

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan memperoleh pendidikan yang berkualitas maka akan menggugah partisipasi individu, memperluas pengetahuan mereka tentang dunia sekitar, dan melengkapi mereka dengan nilai-nilai spiritual yang dapat mengubah kehidupannya. Didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa:¹

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa:²

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hal. 3

² Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal. 8

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab”.

Tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan adanya sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³ Peserta didik dan pendidik bertemu dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya peran guru sangatlah vital. Oleh karena itu, guru harus mampu mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Interaksi edukatif antara guru dan peserta didik merupakan proses yang saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri peserta didik dalam bentuk tercapainya hasil belajar.

Didalam pembelajaran, seorang guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam belajar guna mendapatkan pengetahuan (*knowledge*). Siswa akan mudah mengikuti pembelajaran jika suasana dalam pembelajaran itu menyenangkan. Dalam suasana yang menyenangkan siswa akan bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar. Selain itu siswa juga akan mampu mengikuti dan

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 35

menangkap materi pelajaran yang sulit menjadi mudah.⁴ Maka dari itu, perlu adanya model pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tertarik, semangat dan mudah menerima serta memahami materi dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fiqh.

Proses pembelajaran merupakan proses belajar yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Didalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Belajar adalah aktivitas yang tidak hanya melibatkan aktivitas raga, tetapi juga aktivitas yang berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat memandang, menghaca, mengingat, berfikir, atau praktek.⁶ Dalam belajar peserta didik melibatkan semua panca indera untuk menerima informasi dan pengetahuan dari sumber belajar. Pada prinsipnya belajar adalah perbuatan untuk mengubah tingkah laku yang meliputi aktivitas atau kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁷ Oleh karena itu, dalam

⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 37

⁵ Nuryani Y, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Bandung: FMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), hal. 461

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 38

⁷ AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98

menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang tepat.

Proses pembelajaran yang diterapkan saat ini kebanyakan adalah model pembelajaran konvensional. Pembelajaran terpusat pada pendidik (*teacher centred approach*) dimana hampir seluruh proses pembelajaran dikendalikan oleh pendidik, sedangkan peserta didik hanya dijadikan sebagai objek bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan oleh guru.⁸ Peserta didik lebih cenderung sebagai penerima pasif yang hanya mendengarkan dan memperhatikan guru. Peserta didik yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, hanya sebagian kecil saja. Sebagian besar peserta didik hanya sebagai pendengar atau pengganggu konsentrasi belajar temannya. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan makna belajar sesungguhnya. Apabila peserta didik belajar hanya melalui pendengaran saja untuk mendapatkan pengetahuan, tanpa melakukan aktivitas lain berupa keterlibatan fisik maupun mental, maka hanya mencapai ranah kognitif saja, ranah psikomotorik dan afektifnya menjadi kurang berkembang.

Saat ini pembelajaran model konvensional yang biasa digunakan seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi masih banyak digunakan. Alasannya karena dianggap model konvensional ini tidak perlu mengeluarkan

⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14

banyak tenaga dan biaya. Tetapi dalam penerapannya guru kurang mempertimbangkan apakah peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Padahal sekarang ini, guru diharapkan mampu menerapkan model-model pembelajaran yang semakin berkembang dan inovatif.

Peserta didik pada tingkat pendidikan dasar masih membutuhkan pengarahan dan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dan sesuai nilai dan norma dalam masyarakat, siswa diharapkan menjadi pribadi yang baik dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah pelajaran fiqih merupakan pendidikan yang harus ditanam dan dipupuk sejak dini. Pelajaran tersebut bisa didapatkan melalui lingkup sekolah. Adanya pembelajaran fiqih dalam lingkup sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa mampu mengamalkan ibadah sesuai syariat agama. Pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dilembaga pendidikan dasar Islam. Mata pelajaran ini dianggap menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh peserta didik karena dirasa kurang menarik dan pembahasannya terlalu monoton.

Tujuan pembelajaran fiqih ini adalah untuk memberi bekal kepada siswa berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, agar

dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam yang benar.⁹ Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh ialah ilmu pengetahuan yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, sunah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Hukum yang diatur dalam fiqh Islam itu sendiri dari hukum wajib, sunah, mubah, makruh dan haram. Disamping ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.¹⁰ Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran fiqh sangatlah penting bagi siswa, karena pelajaran fiqh memberikan pengetahuan tentang ibadah, dan hukum Islam yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan karakteristik, minat, kemampuan, pengalaman dan cara kerja. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik harus memiliki kreativitas dan inovasi baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang pendidik harus menguasai materi dan harus memiliki keterampilan menyampaikan materi. Apabila pendidik dapat mengelola kelas dan menciptakan suasana yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan termotivasi untuk selalu mengikuti pelajaran, kemungkinan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Pendidik berusaha untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari model

⁹ Nurhayani, *Penerapan Metode Simulasi Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa di MTs Ympi Sei Tualang Raso Tanjung Balai*, Jurnal ANSIRU Vol. 1 No. 1 Juni 2017, hal. 89

¹⁰ Zakiyah Darajad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.78

pembelajaran pada mata pelajaran fiqih adalah untuk mempermudah penyajian materi yang menumbuhkan sikap aktif peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih efektif. Jika penerapan khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi) maka peserta didik yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya akan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan siswa, yaitu belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasinya, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, komunikatif dan bersifat multi arah. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap peserta didik yang rendah hasil belajarnya. Hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha belajar peserta didik. Tidak jauh dari pengertian tersebut Mulyono Abdurrahman mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹¹ Pembelajaran kooperatif bertujuan menimbulkan efek akademik yang diiringi oleh kemampuan seperti membaca, bekerjasama, penghargaan atas keberadaan orang lain dan lain-lain.

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hal. 37

Model Pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa atau menghindari siswa mendominasi bicara dan siswa lain yang hanya diam sama sekali.¹² Model pembelajaran *time token* ini bersifat melatih keberanian untuk berpendapat, bertanya dan melakukan aktivitas belajar lainnya. Jadi, peserta didik tidak hanya diam mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, namun siswa juga mampu terlibat secara aktif dalam mengeksplor pengetahuan dan mengemukakan pendapatnya.

Penelitian ini dilakukan di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek yang berada di daerah kecamatan Pogalan dan letaknya di desa Ngetal, hal-hal terkait situasi serta kondisi siswa di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek pada kelas VIII dalam mengikuti pelajaran Fiqih, didapatkan bahwa kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru menjelaskan materi pembelajaran Fiqih, siswa lebih asyik pada aktivitasnya, seperti berbincang-bincang dengan teman sebangkunya. Serta suasana kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut terlihat ketika pada kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa gaduh, jenuh, bosan, bahkan ada yang tidur saat guru menjelaskan materi pembelajaran Fiqih. Selain itu guru masih menggunakan cara yang lama yaitu model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton pada pelajaran Fiqih.

¹² Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014), hal. 178

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti model pembelajaran *Time Token*. Tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran fiqih untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran, tidak hanya sekedar menerima teori akan tetapi juga mempunyai pengalaman yang bermakna. Diharapkan juga peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menarik keaktifan peserta didik. Peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian yang berupa model pembelajaran *Time Token* ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Pada Peserta Didik di MTs As Syafi’iyah Pogalan Trenggalek”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Permasalahan penelitian yang telah penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Masih rendahnya nilai rata-rata hasil belajar Fiqih pada peserta didik.
- d. Peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah.

- e. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *time token* dalam pembelajaran

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan lebih baik dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dianggap perlu dibatasi oleh variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan :

- a. Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keaktifan mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.
- b. Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.
- c. Pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keaktifan mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keaktifan mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai praktek pembelajaran di sekolah sebagai calon tenaga kependidikan, sekaligus sebagai bahan pertimbangan peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Hasil pembahasan ini dapat dijadikan pembahasan wawasan pola pikir dan manfaat sebagai arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap mutu pembelajaran serta memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat dan sekolah lain pada umumnya.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang model pembelajaran *Time Token* sebagai salah satu model pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqih.

e. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dalam mencari referensi maupun sebagai bahan pembelajaran

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta referensi guna memecahkan masalah bagi peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara terminologi terdiri dari dua kata “hipo” dari bahasa Yunani yang berarti kurang atau lemah, dan “thesa” berasal dari bahasa Yunani yang berarti teori atau proporsi yang disajikan. Jadi Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹³

Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif di singkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹⁴ Hipotesis kerja yang menyatakan tidak adanya hubungan di singkat H_o .

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis Nol (H_o)

- a. Tidak ada pengaruh metode *Time Token* terhadap keaktifan mata pelajaran fiqh pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.
- b. Tidak ada pengaruh metode *Time Token* terhadap motivasi mata pelajaran fiqh pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

¹³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. LI, hal. 39

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. XI, hal. 70

- c. Tidak ada pengaruh metode *Time Token* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada pengaruh metode *Time Token* terhadap keaktifan mata pelajaran fiqh pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.
- b. Ada pengaruh metode *Time Token* terhadap motivasi mata pelajaran fiqh pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.
- c. Ada pengaruh metode *Time Token* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta menghindari kesalah pahaman pembaca maka penulis memperjelas terhadap istilah-istiah tersebut yaitu :

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul disuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁵
- b. Model Pembelajaran *Time Token* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Mengaplikasikan model pembelajaran *Time Token* ini dengan cara berkelompok, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan masalah sosial untuk menghindari peserta didik diam

¹⁵ Moelono, M antin dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pusaka, 1989), hal. 664

sama sekali dalam berdiskusi. Guru memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Kemudian siswa melaksanakan tes atas materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya.¹⁶

- c. Keaktifan adalah keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.¹⁷
- d. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik.¹⁸
- e. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁹
- f. Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah, sehingga peserta didik

¹⁶ Aris Shoimin, *Model dan Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 216

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdi Mohamad, *Belajar dengan PAILKEM: Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 138

¹⁸ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 140

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 17

dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam.²⁰

2. Secara Operasional

Secara Operasional “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap keaktifan, motivasi dan hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII pada peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan, motivasi dan hasil belajar yang diukur melalui tes lisan dan angket berskala interval (semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi keaktifan, motivasi dan hasil belajarnya).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat untuk mempermudah penulisan di lapangan sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penulisan yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, meliputi (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian,

²⁰ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 7

(e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, meliputi (a) model pembelajaran, (b) model pembelajaran *time token*, (c) keaktifan belajar, (d) motivasi belajar, (e) hasil belajar, (f) mata pelajaran Fiqih. Kemudian (g) penelitian terdahulu untuk membandingkan antara skripsi penulis dengan skripsi yang sejenis tapi beda judul dan kerangka berfikir (h) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan teknik sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, meliputi pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu *“Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keaktifan, Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Pada Peserta didik di MTs As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek.”*

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, surat izin, data tentang sekolah, daftar riwayat hidup.